

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi merupakan komoditas pangan utama di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam menunjang ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat. Sebagian besar penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai makanan pokok, sehingga keberlangsungan produksi padi menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas pangan nasional. Selain sebagai sumber bahan pangan, komoditas ini juga menjadi sumber pendapatan utama bagi jutaan petani, terutama di daerah pedesaan yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Dalam sistem pertanian nasional, padi menempati posisi strategis karena melibatkan rantai produksi yang luas mulai dari penyediaan benih, proses budidaya, hingga pemasaran hasil panen. Sebab itu, pengelolaan usahatani padi yang efisien dan berkelanjutan menjadi hal yang perlu terus diperhatikan agar mampu menjawab tantangan produksi serta kebutuhan pangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Keputusan petani dalam memilih input pertanian, terutama benih, merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi keberhasilan usahatani padi. Benih menjadi komponen dasar yang menentukan pertumbuhan tanaman dan hasil panen yang akan dicapai. Dalam perkembangan pertanian saat ini, benih bersertifikat dipandang sebagai salah satu sarana penting untuk meningkatkan produktivitas karena memiliki mutu yang terjamin, daya tumbuh yang baik, serta ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit. Kondisi ini menjadikan penggunaan benih padi bersertifikat sebagai topik yang relevan untuk dikaji, terutama pada wilayah yang memiliki peran strategis dalam produksi padi.

Kecamatan Tanjung Emas merupakan salah satu wilayah penghasil padi di Kabupaten Tanah Datar. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, produksi padi di wilayah ini mengalami penurunan yang cukup terlihat. Data Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar (2023) menunjukkan adanya penurunan produksi padi di Kecamatan Tanjung Emas dalam empat tahun terakhir. Setelah mencapai puncak

pada tahun 2020 (Lampiran 1), produksi padi menurun sebesar 14,78 % hingga tahun 2023. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, total penurunan produksi mencapai 9,33 %. Kondisi ini menggambarkan adanya tantangan dalam menjaga kestabilan produktivitas padi di wilayah tersebut.

Penurunan produksi tersebut juga sejalan dengan berkurangnya luas panen padi di Kecamatan Tanjung Emas. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar (2023), luas panen menurun dari 4.165 ha pada tahun 2020 menjadi 3.494 ha pada tahun 2023 (Lampiran 2), atau turun sebesar 16,12 % dalam tiga tahun terakhir. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, penurunan luas panen mencapai 10,91 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan produktivitas padi perlu terus didorong, salah satunya melalui pemanfaatan benih yang bermutu dan sesuai dengan kondisi lahan petani.

Sebagai bentuk dukungan untuk meningkatkan produksi, Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyediakan benih padi varietas lokal bersertifikat melalui Program Babendi (Bantuan Bertanam Padi). Program ini memberikan benih unggul lokal secara gratis kepada petani sebagai upaya untuk menekan biaya produksi dan mendorong penggunaan benih padi berkualitas. Antusiasme petani di Kecamatan Tanjung Emas terhadap program ini terlihat dari besarnya usulan bantuan benih, yaitu mencapai 6.700 kilogram (Lampiran 3) pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya keinginan petani terhadap penggunaan benih padi varietas lokal yang telah teruji kualitasnya.

Dalam pelaksanaannya, berbagai jenis benih padi varietas lokal bersertifikat disalurkan melalui program ini, seperti Bujang Merantau, PB 42, Cisokan, Anak Daro, Junjuang, Banang Pulau, dan Piaman. Varietas-varietas tersebut dipilih karena sesuai dengan kondisi lahan dan preferensi masyarakat di Kabupaten Tanah Datar. Selain itu, beberapa varietas benih padi, seperti Bujang Merantau, dilaporkan cukup disukai oleh petani karena menghasilkan gabah dengan mutu baik dan cocok dengan lingkungan setempat.

Penggunaan benih bersertifikat pada varietas lokal memberikan berbagai keunggulan bagi petani. Benih ini memiliki mutu genetik, fisik, dan fisiologis yang

lebih terjamin, dengan daya tumbuh tinggi dan kemurnian varietas yang seragam sehingga tanaman dapat tumbuh lebih optimal dan mudah dirawat. Selain itu, benih bersertifikat umumnya bebas dari hama serta penyakit bawaan yang dapat menurunkan hasil panen, sehingga mampu mengurangi risiko kerugian sejak awal penanaman. Varietas lokal yang telah lama beradaptasi dengan kondisi lingkungan di Kecamatan Tanjung Emas juga cenderung lebih tahan terhadap perubahan cuaca dan kondisi tanah, serta menghasilkan hasil panen yang lebih stabil. Dengan berbagai keunggulan tersebut, penggunaan benih padi bersertifikat varietas lokal dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan produktivitas sekaligus menjaga keberlanjutan usaha tani.

Pilihan petani terhadap benih padi yang akan digunakan dapat dipahami melalui teori perilaku konsumen serta teori pengambilan keputusan. Teori perilaku konsumen menekankan bahwa keputusan individu juga dipengaruhi oleh faktor sosial, pengalaman, dan keyakinan pribadi. Selain itu, melalui perspektif teori pengambilan keputusan, khususnya teori *bounded rationality*, dapat dipahami bahwa petani tidak selalu mengambil keputusan secara sepenuhnya rasional karena adanya keterbatasan informasi, waktu, dan kemampuan dalam mengolah informasi. Dalam konteks usahatani padi, faktor-faktor tersebut secara bersama-sama membentuk cara petani menilai dan menentukan penggunaan benih padi bersertifikat, baik dari aspek ekonomi maupun manfaat praktis yang mereka rasakan.

Dengan melihat pentingnya penggunaan benih padi bersertifikat dalam mendukung peningkatan produksi padi, serta adanya berbagai faktor ekonomi dan sosial yang dapat mempengaruhi pilihan petani, penelitian mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan petani menjadi sangat relevan dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana petani merespons bantuan benih padi lokal bersertifikat dan apa saja yang menjadi pertimbangan utama dalam pemilihannya.

B. Rumusan Masalah

Program bantuan benih padi bersertifikat varietas lokal yang dijalankan pemerintah di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas produksi padi. Dalam pelaksanaannya, program ini tidak hanya berperan sebagai dukungan teknis, tetapi juga menjadi sarana untuk melihat bagaimana petani mengambil keputusan dalam usahatani mereka. Setiap petani memiliki pertimbangan, pengalaman, dan pandangan yang berbeda dalam merespons adanya bantuan benih, sehingga hal tersebut menarik untuk dikaji lebih jauh.

Penyuluh pertanian Kecamatan Tanjung Emas menjelaskan bahwa program bantuan benih padi bersertifikat varietas lokal telah disalurkan kepada petani penerima di Nagari Tanjung Barulak. Program bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan penggunaan benih bermutu sehingga dapat mendukung peningkatan produktivitas usahatani padi. Namun, dalam pelaksanaannya tidak seluruh petani penerima bantuan memanfaatkan benih yang telah diberikan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari penyuluh pertanian, sekitar 65% petani penerima bantuan menggunakan benih padi bersertifikat varietas lokal yang diterima, sedangkan sekitar 35% lainnya memilih untuk tidak menggunakannya dan tetap menanam benih yang biasa mereka gunakan sebelumnya.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keputusan petani dipengaruhi oleh pertimbangan yang beragam. Beberapa permasalahan yang diduga mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan bantuan benih padi bersertifikat varietas lokal adalah ketidaksesuaian varietas benih yang diberikan dengan pilihan petani. Sebagian petani menilai bahwa varietas benih yang diterima tidak sesuai dengan kebutuhan maupun keinginan mereka sehingga akan mempengaruhi penerimaan pada musim tanam berikutnya. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian petani lebih memilih menggunakan varietas yang telah biasa mereka tanam dibandingkan menggunakan benih bantuan yang diterima. Perbedaan pertimbangan tersebut menunjukkan bahwa aspek ekonomi diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan benih padi bersertifikat

varietas lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmi (2017) yang menyatakan bahwa petani mempertimbangkan harga benih padi bersertifikat, prediksi harga jual gabah, serta kemampuan pendapatan mereka dalam menanggung risiko penggunaan benih padi baru.

Selain itu, berdasarkan informasi yang diperoleh dari penyuluh pertanian, keputusan petani dalam menggunakan benih bantuan tidak sepenuhnya ditentukan oleh pertimbangan individu. Meskipun penyuluh telah memberikan penyuluhan, informasi, himbauan mengenai manfaat dan penggunaan benih padi bersertifikat, beberapa petani tetap memilih mengikuti varietas yang digunakan oleh petani lain dalam satu hamparan sawah atau kelompok tani yang sama. Petani cenderung merasa lebih aman apabila menggunakan varietas yang juga digunakan oleh petani di sekitarnya. Sebaliknya, apabila sebagian besar petani di suatu hamparan tidak menggunakan benih bantuan, petani lain cenderung mengikuti keputusan tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya pengaruh lingkungan sosial dalam proses pengambilan keputusan petani.

Permasalahan lainnya ditemukan pada cara pandang dan keyakinan petani terhadap manfaat penggunaan benih padi bersertifikat varietas lokal. Sebagian petani beranggapan bahwa keberhasilan usahatani tidak hanya ditentukan oleh penggunaan benih bersertifikat, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta kondisi iklim dan cuaca. Keyakinan tersebut menyebabkan sebagian petani kurang meyakini bahwa penggunaan benih bersertifikat akan memberikan perbedaan yang signifikan terhadap hasil produksi yang diperoleh. Perbedaan persepsi dan keyakinan antarpetani tersebut menunjukkan adanya faktor psikologis yang diduga turut mempengaruhi keputusan penggunaan benih padi bersertifikat varietas lokal.

Selain faktor ekonomi, sosial, dan psikologis, berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh pertanian diketahui bahwa tidak semua petani memiliki tingkat pemahaman yang sama terhadap informasi yang diberikan melalui kegiatan penyuluhan. Meskipun penyuluhan mengenai manfaat dan karakteristik benih padi bersertifikat telah dilakukan, sebagian petani masih mengalami kesulitan dalam

memahami serta mengolah informasi yang diterima. Akibatnya, keputusan yang diambil sering kali didasarkan pada pengalaman yang dimiliki sebelumnya, kebiasaan yang telah dilakukan secara turun-temurun, maupun informasi yang tersedia dalam lingkup yang terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan petani sering kali diambil dalam situasi keterbatasan informasi dan keterbatasan kemampuan dalam memahami informasi yang tersedia. Situasi tersebut sejalan dengan konsep *bounded rationality* yang dikemukakan Simon (2013), yang menjelaskan bahwa individu tidak selalu mampu mengambil keputusan secara rasional sempurna karena adanya berbagai keterbatasan yang dihadapi.

Berbagai kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan petani dalam menggunakan bantuan benih padi bersertifikat varietas lokal dipengaruhi oleh pertimbangan yang beragam dan tidak seragam antarpetani. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari penyuluh pertanian Kecamatan Tanjung Emas, sebagian bersikap lebih berhati-hati dan tetap menggunakan benih padi lama karena merasa lebih familiar dan minim risiko. Sebagian lainnya mempertimbangkan kesesuaian varietas dengan permintaan pasar atau pengalaman sebelumnya terhadap benih padi bersertifikat. Perbedaan karakteristik, pengalaman, dan pertimbangan ini menunjukkan bahwa perilaku pengambilan keputusan petani tidak seragam dan memerlukan kajian yang lebih mendalam.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk menjelaskan bagaimana faktor perilaku konsumen, serta proses pengambilan keputusan mempengaruhi pilihan petani dalam memanfaatkan bantuan benih padi. Teori perilaku konsumen membantu memahami peran faktor sosial, karakteristik pribadi, aspek psikologis, dan ekonomi petani dalam menentukan pilihannya. Selain itu, melalui pendekatan teori pengambilan keputusan, khususnya teori *bounded rationality*, dapat dipahami bahwa petani sering kali mengambil keputusan dalam kondisi keterbatasan informasi, waktu, dan kemampuan dalam mengolah informasi. Pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas bagi pemerintah daerah

dalam menyusun program bantuan yang lebih efektif, tepat sasaran, dan lebih mungkin digunakan oleh petani sebagai penerima manfaat.

Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan bantuan benih padi bersertifikat varietas lokal di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas. Berdasarkan pemaparan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik dan tanggapan petani penerima bantuan terhadap pelaksanaan program bantuan benih padi bersertifikat varietas lokal di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan menggunakan benih padi lokal bersertifikat pada usahatani padi di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik dan tanggapan petani penerima bantuan terhadap pelaksanaan program bantuan benih padi bersertifikat varietas lokal di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan benih padi bersertifikat varietas lokal pada usahatani padi di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak-pihak terkait. Diantaranya adalah :

1. Hasil penelitian diharapkan menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah untuk pengambilan keputusan pemberian bantuan benih bersertifikat varietas lokal pada petani di Kabupaten Tanah datar.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian ilmiah bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan perilaku pengambilan keputusan petani, serta efektivitas program bantuan pemerintah di sektor pertanian.

